

The Influence of Supervision and Motivation on Teacher Performance at AR RAHMA Cidahu Vocational School, Sukabumi District

Rindiani Octavia^{1*}, Yepi Sopian²
STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Rindiani Octavia rindianoctavia1@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Motivation,
Performance

Received : 10 April

Revised : 4 May

Accepted: 14 June

©2024 Octavia, Sopian: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research was conducted at AR RAHMA Cidahu Vocational School, Sukabumi Regency. This research was carried out in order to determine the effect of supervision and motivation on teacher performance at AR RAHMA Vocational School. The research method used is the Survey Method. The population in the study was 31 AR RAHMA Vocational School teachers, while the sampling technique used the Saturated Sampling method. Classical assumption tests, in addition to reliability and validity tests, are used to evaluate the instrument. Research data was tested using descriptive and associative frequency tests with coefficient of determination and multiple linear regression analysis. Supervision and motivation influence teacher performance, according to the research coefficient of determination of 45.5%. If the supervision (X1) and motivation (X2) variables have no value, then the Teacher Performance (Y) value is 0.316. The regression equation for supervision and motivation is $0.315 + (0.723) X1 + (0.483)X2$, and the constant coefficient is 0.315. Coefficient $\beta1 = 0.723$, Coefficient $\beta2 = 0.483$

Pengaruh Supervisi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi

Rindiani Octhavia^{1*}, Yepi Sopian²

STIE PASIM SUKABUMI

Corresponding Author: Rindiani Octhavia rindianiocthavia1@gmail.com

ARTIKEL INFO

Kata Kunci: Supervisi, Motivasi, Kinerja Guru

Received : 10 April

Revised : 4 Mei

Accepted: 14 Juni

©2024 Octhavia, Sopian: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat mengetahui pengaruh supervisi dan motivasi terhadap kinerja guru pada SMK AR RAHMA. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Survey. Populasi dalam penelitian adalah Guru SMK AR RAHMA sebanyak 31 orang, sedangkan teknik penarikan sampel menggunakan metode Sampling Jenuh. Uji asumsi klasik, selain uji reliabilitas dan validitas, digunakan untuk mengevaluasi instrumen. Data penelitian diuji dengan uji frekuensi deskriptif dan asosiatif dengan koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda. Supervisi dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru, menurut koefisien determinasi penelitian 45,5%. Jika variabel pengawasan (X1) dan motivasi (X2) tidak memiliki nilai, maka nilai Kinerja Guru (Y) adalah 0,316. Persamaan regresi supervisi dan motivasi yaitu $0,315 + (0,723) X1 + (0,483) X2$, dan koefisien konstanta adalah 0,315. Koefisien $\beta_1 = 0,723$, Koefisien $\beta_2 = 0,483$

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat digambarkan sebagai proses transfer pengetahuan, perubahan nilai dan pengembangan kepribadian dalam semua aspeknya. Pelatihan adalah interaksi yang melibatkan tiga dimensi: masyarakat individu atau komunitas nasional secara keseluruhan, serta semua aspek material dan spiritual dari realitas yang mempengaruhi sifat, takdir, dan identitas manusia.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah kepala sekolah karena administrator sekolah adalah dorongan utama untuk aset sekolah, terutama instruktur dan wakil sekolah. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan kegiatan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri karena kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan kerja bagi guru perlu dibuat lebih positif, menarik, dan produktif

Supervisi memainkan peran penting karena kepala sekolah sangat bertanggung jawab untuk menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran sekolah, pengawasan memainkan peran penting. Karena kepala sekolah atau manajer menugaskan pekerjaan kepada bawahannya yang harus diselesaikan dengan baik dan dimasukkan ke dalam tujuan yang diinginkan, motivasi menjadi semakin penting. Hasil dari sebuah sekolah dapat diperkirakan, salah satunya adalah tingkat kemajuan menunjukkan staf dalam mengajar dan menyelesaikan program sekolah yang merupakan tanda eksekusi pendidik. Kinerja guru yang tinggi tentu saja tidak lepas dari peran serta kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi penggerak utama dalam mengarahkan, menggerakkan dan mempengaruhi pola pikir guru untuk mau bekerja dengan sepenuh hati, hal tersebut sama seperti pendapat dari Wahyudi (2017) yang mengatakan bahwasannya Perilaku Istilah "kepemimpinan" dapat diartikan sebagai seseorang yang bergerak, mengarahkan, dan juga berdampak pada mentalitas kelompok dan cara kerjanya sehingga setiap anggota dapat bekerja secara mandiri, terutama dalam hal pengambilan keputusan, guna mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku pemimpin dapat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan guru dalam bekerja, guru dapat bekerja dengan baik karena mendapatkan intruksi yang terarah, sistematis dan sesuai dengan target-target capaian yang diinginkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian dan hasil dari fakta yang terjadi dilapangan, dengan itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Menurut Malayu Hasibuan (2018:9), Manajemen adalah ilmu dan seni mengendalikan bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada enam bagian untuk administrasi ini: Man, Cash, Methode, material, mesin, dan pasar.

Pengertian Manajemen Sumberdaya Manusia

Dalam Siti Nurbaya (2020:1), Hasibuan menegaskan bahwa Manajemen sumber daya manusia adalah seni dan ilmu mengatur peran dan hubungan karyawan. untuk memaksimalkan produktivitas. Sebaliknya, manajemen sumber daya manusia didefinisikan oleh Simanora dalam Siti Nurbaya (2020:1) sebagai pemanfaatan, pengembangan, evaluasi, penyediaan layanan, dan manajemen anggota individu atau kelompok.

Supervisi

Menurut Purwanto dalam Mulyasa (2019:1) Supervisi adalah jenis pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu guru dan karyawan lainnya di sekolah melakukan tugas mereka dengan baik. Sebaliknya, pengawasan adalah proses menempatkan apa yang telah dilakukan ke dalam tindakan, mengevaluasinya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan, menurut Manullang dalam Mulyasa (2019:1). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan sesuai dengan rencana awal.

Motivasi

Menurut Siagian dalam Budi Rahwanto (2020:25) mendefinisikan: "Seluruh proses memberikan bawahan dengan motivasi yang berhubungan dengan pekerjaan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja dengan jujur untuk pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien dikenal sebagai motivasi."

Kinerja Guru

Menurut Sianipar dalam Budi Rahwanto (2020:61) Kinerja adalah produk akhir atau kapasitas individu atau kelompok untuk menangani tugas pada waktu tertentu. Kinerja dapat berupa hasil akhir atau produk dari barang dan jasa, perilaku, keterampilan kompetitif, sarana, atau keterampilan tertentu yang membantu organisasi mencapai tujuan keseluruhannya.

Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru

Menurut Dalam Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan (2021), Teddy Manoeke, Joulanda A.M. Rawis, Mozes Markus Wullur, dan Viktory N.J. Rotty menemukan bahwa supervisi dapat memengaruhi tingkat kinerja guru karena kinerja guru selalu dinilai selama berada di bawah pengawasan kepala sekolah. Di sekolah kejuruan, guru berkinerja lebih baik dengan kepala sekolah yang memiliki supervisi yang baik, dan sebaliknya, semakin rendah supervisi kepala sekolah, semakin buruk kinerja SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi.

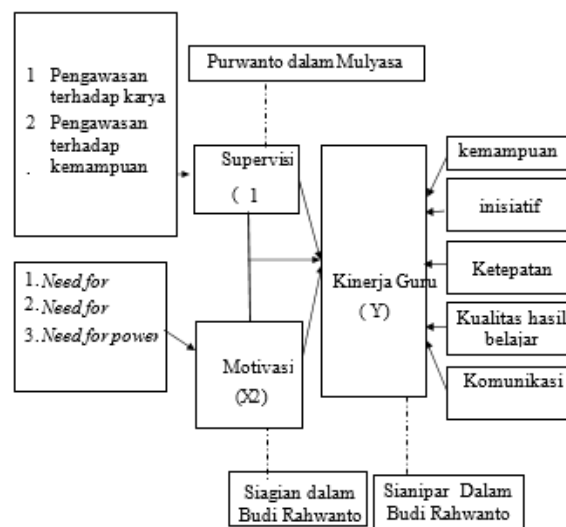
Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru

Menurut Budi Rahwanto (2020: 125) Menyimpulkan bahwa Besarnya pengaruh Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru adalah positif. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi lebih baik jika ada peningkatan motivasi kerja, dan sebaliknya jika ada penurunan motivasi kerja, kinerja guru lebih buruk.

Pengaruh Supervisi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru

Menurut Yopi Aprida, Happy Fitria, dan Nurkholis dalam Jurnal OF Education Research (2020) Menyimpulkan bahwa Di SMK AR RAHMA Di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama memengaruhi kinerja guru. Faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini memengaruhi setengah dari hasil tersebut.

Pengaruh motivasi dan supervisi guru terhadap kinerja guru dapat diamati sesuai dengan uraian sebelumnya, yang kemudian dijabarkan dalam kerangka research thinking.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber: Diolah Sendiri

METODOLOGI

Rancangan Penelitian

Pada penelitian diatas Metode yang peneliti gunakan adalah metode Survey. Atau dapat juga disebut perpaduan dari metode deskriptif dan asosiatif jika dilihat dari Tingkat eksplanasinya, Menurut Wiratna Sujarweni (2015:74), penelitian deskriptif didefinisikan sebagai "penelitian yang meneliti bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi satu sama lain" dan penelitian asosiatif didefinisikan sebagai "penelitian yang mengarah pada hasil nilai dari setiap variabel, baik satu variabel atau lebih bebas tanpa membuat hubungan atau korelasi dengan faktor yang berbeda. Dengan eksplorasi ini, akan ada hipotesis bahwa kemampuan untuk memahami, meramalkan dan mengendalikan efek samping, Proses penilaian ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua faktor. Teknik Pengumpulan Data Dengan Pengamatan (Wawancara Atau Koesioner).

Unit Analisis

Unit Unit analisis adalah kumpulan subjek penelitian. Seseorang, kelompok, atau organisasi dapat berfungsi sebagai unit analisis. Individu adalah unit analisis dalam penelitian ini. yaitu Guru SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi.

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah area generalisasi objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga mereka dapat dipelajari dan kesimpulan diambil darinya. Oleh karena itu, selain manusia, benda dan benda lain juga membentuk populasi.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik Memilih Berapa Banyak Sampel yang Akan Diambil Menggunakan Metode Sampling Jenuh Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa saturation sampling adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota digunakan sebagai sampel.

Sampel Dalam Penelitian Ini Terdapat 31 guru. Yang mana 16 Guru Perempuan dan 15 guru laki-laki. Dengan usia <30 = 15 orang, 31-35 = 13 orang, 36-40=3 orang. Dan jenjang pendidikan 28 orang sarjana S1, 3 orang Lulusan SMK (menuju sarjana). Dengan lama mengajar < 5 tahun=14 orang, 5-10 tahun =11 orang, dan >10 tahun=6 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilengkapi oleh sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau jawab responden dikenal dengan pengumpulan data dengan kuesioner (angket). efektif dengan asumsi spesialis mengetahui faktor-faktor yang harus diperkirakan dan memahami kecenderungan apa yang umumnya diharapkan dari responden Sugiono (2019: 199)

Operasional Variabel

Variabel pertama kali didefinisikan sehingga ada pemahaman umum ketika memeriksa topik yang sedang diselidiki. Ini diperlukan untuk mengukur gagasan variabel yang diusulkan dalam penelitian. Klaim Wiratna Sujarweni (2015:77) Fungsi faktor pemeriksaan diharapkan dapat memahami pentingnya setiap variabel eksplorasi sebelum investigasi, instrumen, dan sumber estimasi berasal. Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel independen dan variabel dependen.

Hipotesis Statistik

Uji Reliabilitas Instrumen

Dilakukan pada hal penyelidikan dan diucapkan substansial. Kuesioner yang mengukur indikator variabel atau konstruksi memanfaatkan tes ini. Kuesioner dikatakan dapat diandalkan jika respons seseorang terhadap pernyataan tersebut tetap sama atau tetap sama dari waktu ke waktu. Variabel dicirikan sebagai dapat diandalkan jika memiliki Cronbach alpha > 0,60. Menurut Wiratna Sujarweni (2015:169), Metode yang disertakan digunakan karena koefisien 0,6 Cronbach adalah indeks yang cukup ideal untuk mengukur konsistensi dan keandalan item.

Rumus alfa Cronbach berikutnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum v_i}{v_t} \right]$$

Keterangan:

K = total butir

Vi = varian dari butir ke-i

Vt = varian total skor butir

Dalam menghitung varian masing-masing butir (v) menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015:169) kriteria penilaian terhadap koefisien α

- Cronbach adalah sebagai berikut:

$\alpha < 0,6$: Kurang reliable

$0,6 < \alpha < 0,8$: Cukup reliable

$\alpha > 0,8$: Sangat reliable

Dalam penelitian ini analisis perhitungannya menggunakan program statistic

Uji Validitas Instrumen

Alat uji validitas dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Dikatakan bahwa pernyataan dalam survei valid jika dapat mengungkapkan apa yang diukurnya.. Sujarweni Wiratna (2015:185). Untuk menguji validitas instrumen, dengan menggunakan uji validitas konstruk. Pemeriksaan benda, di mana skor benda berhubungan dengan skor habis-habisan, digunakan untuk memainkan uji legitimasi bangunan setelah data diklasifikasikan. Setelah itu, rumus korelasi Product Moment dan rumus korelasi digunakan untuk membandingkan dan membedakan setiap instrumen. Sujarweni Wiratna (2015:165).

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^{20} x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

r = koefisien validitas item yang dicari

n = banyaknya responden

xi = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

yi = skor total dari seluruh item

$\square x^2$ = jumlah kuadrat skor variable x

$\square y^2$ = jumlah kuadrat skor variable y

Wiratna Sujarweni (2015:165) menetapkan bahwa butir valid jika koefisien korelasi lebih dari 0,3.

Analisis Data

Analisis Korelasi

Sugiyono (2019:248) menyatakan bahwa analisis koefisien korelasi Pearson adalah upaya untuk mengetahui seberapa kuat dan lemahnya hubungan dan arah antara dua variabel, yang dilakukan dengan menggunakan skala interval. Analisis Regresi Linier Berganda: Menurut Sugiyono (2017:277), ketika dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai prediktor, peneliti memprediksi bagaimana kondisi (fluktuasi) variabel dependen (kriteria) akan

berubah. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dianggap berkorelasi, dan nilai signifikansi di atas 0,05 dianggap tidak berkorelasi. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda digunakan ketika setidaknya ada dua variabel independen.

Uji Intrumen

Untuk setiap item instrumen, penulis kuesioner menggunakan skala Likert ordinal untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial, menurut Sugiyono (2019:146). Jawaban dari skala ini berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Responden dapat memilih untuk setuju atau tidak setuju dengan isi pernyataan melalui lima kategori tanggapan.

Nilai dari setiap pertanyaan akan ditambahkan bersama untuk menghasilkan bobot total karena nilai skala dan frekuensi respons saling terkait.

Tabel 1. Pembobotan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
Sangat setuju (a)	5	1
Setuju (b)	4	2
Ragu-ragu (c)	3	3
Tidak setuju (d)	2	4
Sangat tidak setuju (e)	1	5

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

Uji Asumsi Klasik

Statistik parametrik digunakan dalam teknik analisis data penelitian. Pengukuran parametrik untuk memeriksa batas populasi dengan wawasan atau ukuran populasi dengan sempel.

Analisis Korelasi

Sugiyono (2019:248) menyatakan bahwa analisis koefisien korelasi Pearson adalah upaya untuk mengetahui seberapa kuat dan lemahnya hubungan dan arah antara dua variabel, yang dilakukan dengan menggunakan skala interval. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan korelasi dan lebih dari 0,05 menunjukkan korelasi tidak ada.

Dengan pedoman derajat hubungan yang ditetapkan oleh Sugiyono (2019:248) yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Pearson Correlation 0,00 – 0,199 = Korelasi sangat rendah
2. Nilai Pearson Correlation 0,20 – 0,399 = Korelasi rendah
3. Nilai Pearson Correlation 0,40 – 0,599 = Korelasi sedang
4. Nilai Pearson Correlation 0,60 – 0,799 = Korelasi kuat
5. Nilai Pearson Correlation 0,80 – 1,000 = Korelasi sangat kuat

Koefisien Determinasi dan Analisis Regresi

Uji determinasi, juga dikenal sebagai uji R², penting dalam regresi karena dapat mengetahui apakah model regresi estimasi baik, atau seberapa dekat garis regresi estimasi dengan data aktual..

Jumlah Nilai koefisien determinan (R²) menunjukkan variasi terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen X. Dengan asumsi bahwa nilai koefisien jaminan setara dengan 0 (R² = 0), ini menunjukkan bahwa variabel independen X tidak dapat memahami variasi Y dengan cara apa pun. Kualitas

persamaan regresi baik atau buruk ditentukan oleh nilai R²-nya, yang berkisar antara 0 dan 1, jika R² sama dengan 1. Dengan kata lain, semua titik pengamatan terletak tepat pada garis regresi jika R² sama dengan 1. Ada dua rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien penentuan: Koefisien

Determinasi (Kd) = R² x 100%

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien dterminasi

R² = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan Menurut Sugiyono (2017:277), analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi kondisi (fluktuasi) variabel dependen (kriteria) dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor untuk dimanipulasi (menaikkan atau menurunkan nilainya). Oleh karena itu, jika setidaknya ada dua variabel independen, analisis regresi linier berganda akan dilakukan.

Analisis regresi linier digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain dan menghitung besarnya. Dengan menggunakan pendekatan terikat, variabel dependen menunjukkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen, yang diwakili oleh lambang X, menunjukkan variabel yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen.

Mengenai regresi linier berganda, sebagaimana dinyatakan oleh Lapiyoadi dan Ikhsan (2015:157). Investigasi faktual yang menghubungkan setidaknya dua faktor otonom (X₁, X₂,..., X_n) dengan variabel redepnden Y disebut berbagai pemeriksaan kambing langsung. Secara umum, berikut ini adalah resep untuk banyak model kambing langsung::

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e_t$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kinerja guru nilai yang diprediksikan)

A = Nilai konstanta / parameter intercept

X₁ X_n = Variabel independen ke-i

X₁ = Variabel independen (Supervisi)

X₂ = Variabel independen (Motivasi)

B₁ B₂ = Nilai koefisien regresi / parameter koefisien regresi variabel independen

Metode Least Square dapat digunakan untuk menentukan a dan b sebagai berikut:

Pengukuran nilai Y atau X dan kekuatan hubungan antara dua faktor adalah tujuan dari analisis regresi linier berganda. menentukan variabel independen X disebut sebagai data primer atau data sekunder, masing-masing, dan sebelumnya tidak ditentukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

1. Reliabilitas variabel ditunjukkan oleh hasil pengujian. Supervisi memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,624 dari 14 item pernyataan, dapat disimpulkan bahwa variabel Supervisi dikatakan reliabel karena $0,624 > 0,60$ serta item-item variabel Supervisi tersebut dapat dipakai untuk alat ukur penelitian.
2. Reliabilitas variabel ditunjukkan oleh hasil pengujian variabel Motivasi memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,738 dari item pernyataan 10 butir, karena itu dapat disimpulkan variabel Motivasi dikatakan reliabel karena $0,738 > 0,60$ dan item-item variabel Motivasi tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.
3. Hasil pengujian menunjukkan keandalan variabel. Karena variabel Kinerja Guru memiliki 12 butir pernyataan dan nilai Alpha Cronach sebesar 0,789, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Guru dinyatakan reliabel karena butir-butir tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian dan nilainya lebih besar dari 0,70.

Hasil Uji Validitas

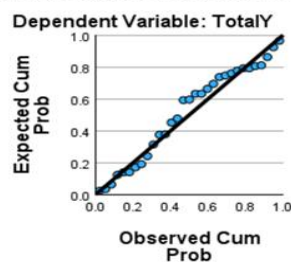
1. Berdasarkan penelitian variabel Supervisi, yang mengukur dua dimensi dengan menggunakan 14 indikator, hanya 10 indikator yang dianggap memuaskan (disepakati) oleh responden. Terlebih lagi, 4 petunjuk dianggap tidak valid seperti yang ditunjukkan oleh tes legitimasi yaitu pada indikator Evaluasi Pembelajaran, Presensi, Disiplin, dan Jiwa Pendidik.
2. Responden atau guru SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi menilai ke-10 indikator tersebut baik (setuju) berdasarkan hasil penilaian variabel Motivasi dengan tiga dimensi..
3. Dua belas indikator digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Guru, yang memiliki lima dimensi. Hanya sembilan indikator yang dianggap memuaskan (disepakati) oleh responden, dan tiga indikator dianggap tidak memadai. Hasil ini didasarkan pada hasil penilaian. tidak valid berdasarkan uji validitas pada indikator Berfikir Positif yang Lebih Baik, Mewujudkan Kreatifitas, dan Pemamfaatan Waktu Kedatangan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics Program Version, maka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Statistics Program Version

Hasil Uji Normalitas Kurva Probability Plot (P-Plot)

Sesuai Penulis dapat menyimpulkan plot P-P regression standardized residual seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis. Oleh karena itu, berdasarkan diagram ini, adalah mungkin untuk menggunakan model regresi untuk memenuhi asumsi normalitas.

Table 2. Uji Multikolonieritas

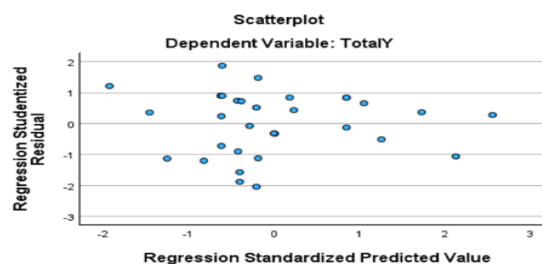
Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-104.316	116.606					
	TotalX1	.723	.266	.407	2.716	.011	.867	1.153
	TotalX2	.483	.176	.410	2.738	.011	.867	1.153

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024)

Berikut ini dapat dijelaskan berdasarkan tabel Hasil Uji Multikolinearitas sebelumnya:

1. Nilai Tolerance
 - a. Terdapat nilai toleransi sebesar 0,867 sebagai hasil perhitungan toleransi Supervisi (X1). Jika jumlahnya Kurang dari atau sama dengan 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen.
 - b. hasil hitung toleran untuk motivasi (X2), ada ketahanan senilai 0,867. Jika jumlahnya kurang dari atau sama dengan 0,10, tidak ada korelasi antara variabel independen..
2. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)
 - a. Nilai perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) untuk Supervisi (X1) adalah 1,153. Jika variabel memiliki nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 (VIF 1,153<10), maka model regresi penelitian tidak memiliki multikolinearitas antara variabel independen..
 - b. Nilai perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) Motivasi (X2) senilai 1,153 menyiratkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai VIF tidak tepat atau di bawah 10 (VIF 1,153 < 10), sehingga diasumsikan bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor bebas dalam model kambuh dalam ulasan.



Gambar 3. Uji heterokesadtisitas

Titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Table 3. Analisis Korelasi Supervisi Terhadap Kinerja Guru

		TotalX1	TotalY
TotalX1	Pearson Correlation	1	.556
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
Totally	Pearson Correlation	.556**	
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang disajikan pada tabel di atas adalah bahwa nilai korelasi antara Supervisi (X1) dan Kinerja Guru (Y) adalah $r = -0,001$, menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kinerja Guru dan motivasi. karena $0,001 < 0,005$, dan Supervisi berhubungan secara positive terhadap Kinerja Guru dengan Drajat Hubungan Korelasi sedang $0,556$ yang artinya apabila Supervisi tidak dilaksanakan maka akan berdampak terhadap Kinerja Guru terutama di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi.

Table 4. Analisis Korelasi Motivasi Terhadap Kinerja Guru

		TotalX2	TotalY
TotalX2	Pearson Correlation	1	.558
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
Totally	Pearson Correlation	.558**	
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut tabel di atas, korelasi antara Kinerja Guru (Y) dan Motivasi (X2) adalah $r = 0,001$, menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya karena $0,001 < 0,005$, dan Motivasi berhubungan secara positive terhadap Kinerja Guru dengan Drajat Hubungan Korelasi sedang $0,558$ yang artinya apabila Motivasi tidak diterapkan maka akan berdampak terhadap Kinerja Guru terutama di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi.

Table 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of t Estimate
1	.675 ^a	.455	.416	2t

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Menurut tabel di atas, nilai R Square sebesar 0,455 menunjukkan bahwa pengaruh supervisi dan motivasi terhadap kinerja adalah 45,5%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 54,5%.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung koefisien determinasi, yang digunakan untuk menentukan dampak motivasi guru (X2) dan supervisi (X1) terhadap kinerja guru (Y):

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Oleh karena itu, berikut ini dapat diketahui tentang koefisien determinasi:

$$Kd = (0,675)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,455 \times 100\%$$

$$Kd = 45,5\%$$

Berikut ini adalah persyaratan untuk koefisien penentuan::

1. Variabel Supervisi (X1) dan Motivasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) jika kd mendekati 0.
2. Variabel Supervisi (X1) dan Motivasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) jika Kd mendekati 1. Mengetahui bahwa Kd = 45,5% dari koefisien determinasi, Karena masing-masing tidak mendekati 0 dan tidak mendekati 1, maka ditetapkan bahwa pengaruh Supervisi (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) masuk dalam kriteria yang cukup berpengaruh.

Table 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandar dized Coefficients B	Stand ardiz ed Coeffi cients r	Beta	T	Sig.
1	(Co nsta nt)	.316	.606		-. 89 5	.379
	Tot alX 1	.723	.266	.407	2.7 16	.011
	Tot alX 2	.483	.176	.410	2.7 38	.011

a. Dependent Variable: totally

Persamaan regresi berbasis tabel dapat dihasilkan dengan memeriksa persamaan regresi linier berganda di atas:

$$Y = 0,316 + (0,723)X_1 + (0,483)X_2$$

Keterangan :

Y : Kinerja Guru

X₁ : Supervisi

X₂ : Motivasi

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari persamaan uji regresi linier berganda:

1. Koefisien konstanta adalah 0,316, yang menunjukkan bahwa nilai Kinerja Guru (Y) adalah 0,316 jika variabel Supervisi (X₁) dan Motivasi (X₂) atau variabel dinyatakan memiliki nilai nol.
2. Koefisien 1 = 0,723 menunjukkan bahwa skor Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,723 jika supervisi meningkat dengan faktor satu..
3. Jika Motivasi meningkat satu faktor, Skor Kinerja akan naik sebesar 0,483 dengan koefisien 2 = 0,483.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi adalah 0,316, menunjukkan bahwa Kinerja Guru adalah 0,316 pada saat Supervisi (X₁) dan Motivasi (X₂). Berdasarkan persamaan sebelumnya, juga dimungkinkan untuk menentukan bahwa nilai Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,723 jika Supervisi (X₁) naik, dan sebesar 0,483 jika Motivasi (X₂) naik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis tentang pengaruh Supervisi dan Motivasi terhadap kinerja guru di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi. Akibatnya, penulis menarik kesimpulan berikut:

1. Temuan penelitian tentang Supervisi (X₁), Motivasi (X₂), dan Kinerja Guru (Y) adalah sebagai berikut:
 - a. Sesuai dengan penelitian variabel Supervisi, yang mengukur 14 indikator di dua dimensi dan menemukan bahwa hanya 10 indikator yang dinilai baik (setuju) oleh responden. serta, empat indikator dinilai tidak valid berdasarkan uji validitas yaitu pada indikator Evaluasi Pembelajaran, Presensi, Disiplin, dan Jiwa Pendidik.
 - b. Berdasarkan temuan evaluasi variabel motivasi yang memiliki tiga dimensi dan diukur dengan sepuluh indikator, dimana masing-masing dari sepuluh indikator tersebut dinilai memuaskan (disepakati) oleh responden atau guru SMK AR RAHMA Kabupaten Cidahu Kabupaten Sukabumi.
 - c. Sesuai nilai terhadap variabel Kinerja Guru yang memiliki lima dimensi dan dua belas indikator, hanya sembilan indikator yang dinilai baik (disepakati) oleh responden. dan 3 indikator dinilai tidak valid berdasarkan uji validitas pada indikator Berfikir Positif yang Lebih Baik, Mewujudkan Kreatifitas, dan Pemamfaatan Waktu Kedatangan.
2. Nilai hubung variabel Supervisi terhadap Kinerja Guru dilihat dari nilai korelasi $r = 0.556$ yang menunjukkan bahwa nilai berada dalam Rang 0,40 hingga 0,599, yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang cukup positif dengan Supervisi dilaksanakan dengan semakin tinggi maka akan

bertambah maksimal terhadap Kinerja Guru terutama di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi.

3. Nilai korelasi, yang mewakili signifikansi hubungan yang ada antara variabel Motivasi dan Kinerja Guru $r = 0,558$, yang berarti berada di antara nilai range $0,40 - 0,599$, yang memiliki hubungan sedang sifat hubungan positif, yang artinya apabila Motivasi semakin positif sehingga akan meningkatkan Kinerja Guru terutama di SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi.
4. nilai korelasi R Square = $0,455$ antara nilai $0,40$ dan $0,599$ menunjukkan bahwa ada hubungan moderat, yang merupakan sifat hubungan positif, yang berarti bahwa jika Pengawasan dan Motivasi lebih tinggi, kinerja guru juga akan meningkat. Temuan ini didasarkan pada penelitian tentang pengaruh Supervisi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. Koefisien determinasi memiliki nilai $45,5\%$, menunjukkan bahwa Supervisi (X1) dan Motivasi (X2) berperan dalam Kinerja Guru (Y) selama $45,5\%$ dari waktu. $54,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti kedisiplinan, kompensasi, dan kebutuhan. Persamaan regresi $Y = 0,316 + (0,723)X1 + (0,483)X2$ berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa Nilai Kinerja Guru (Y) adalah $0,316$ ketika variabel Supervisi (X1) dan Motivasi (X2) dinyatakan memiliki nilai nol.. Koefisien $\beta_1 = 0,723$, sebenarnya bermaksud bahwa dengan asumsi Pengawasan diperluas 1 kali lebih tinggi, skor Eksekusi Pendidik akan meningkat sebesar $0,723$. Koefisien $2 = 0,483$ menunjukkan bahwa skor Kinerja Guru akan naik sebesar $0,483$ jika Motivasi meningkat satu faktor.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil peneliti, bahasan dan simpulan, maka penulis mendapat beberapa saran antara lain:

1. Untuk Supervisi, Motivasi dan Kinerja Guru
 - a. Disarankan untuk pelaksanaan Supervisi agar dapat lebih memperhatikan dalam aspek evaluasi pembelajaran, kedisiplinan, serta prestasi dan peningkatan jiwa pendidik bagi setiap guru.
 - b. Disarankan untuk Motivasi sebaiknya lebih ditingkatkan kembali, agar dapat menambah semangat kerja terhadap guru, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.
 - c. Untuk mencapai tujuan sekolah, kinerja sangat penting. Hal ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan sejumlah faktor untuk meningkatkan kinerja guru, terutama di peningkatan terwujudnya kreativitas belajar dan meningkatkan pemikiran positif yang lebih baik terhadap sekolah, siswa/i, ataupun dengan guru lainnya serta melakukan kinerja dengan cepat dan tepat. Akibatnya, dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Disarankan untuk SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi untuk selalu memperbaiki dalam aspek Pelaksanaan Supervisi agar kinerja gurupun bisa ditingkatkan menjadi lebih baik.
3. Disarankan untuk SMK AR RAHMA Cidahu kabupaten Sukabumi dapat mengikuti dan mengembangkan motivasi kerja lebih baik dengan

berfokus pada hambatan yang ada di sekolah, seperti rasa empati dari pihak sekolah, terhadap pemberian penghargaan bagi setiap guru yang berhasil mencapai peningkatannya, baik dalam prestasi maupun kinerja. Sehingga akan berdampak dalam meningkatkan kinerjanya.

4. Dalam hal rekomendasi keseluruhan, motivasi dan supervisi guru memiliki dampak kecil namun signifikan terhadap kinerja guru dalam hal ini. Berdasarkan Kelas persentase 45,5% dan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kedisiplinan, kompensasi, dan kebutuhan. Diharap kepada Lembaga Pendidikan SMK AR RAHMA Cidahu Kabupaten Sukabumi agar dapat lebih memajukan pelaksanaan supervisi, motivasi dan kinerja guru meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida Y, Fitria H, Nurkhalis. (2020) "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru". *Journal Of Education Research* 1 (2),160-164.
- Lukman, hartikayanti. 2022. "pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal" *jurnal ilmiah manajemen, ekonomi & akuntansi (MEA)* 6 (2), 118-137,2022.
- Manueke, T, Rawis A.M Joulanda, Wullur Mozes M, Rotty Victory NJ, (2021). "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru". *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 10, No 2.
- Mulyasa. (2019). *supervisi pendidikan* . bandung: alfabeta.
- Nurbaya, S. (2020). *Manajemen sumberdaya manusia di era revolusi industri 0.4*. Makasar: Nas Media Pustaka .
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru, kopetensi guru, motivasi kerja kepemimpinan kepala sekolah* . Sukabumi: CV.Jejak.
- Rahwanto, B. (2020). *Iklm kerja & motivasi berprestasi serta pengaruhnya terhadap kinerja guru* . Indramayu: Penerbit Adab CV Adanu Abinata.
- Suswati, E. (2022). *Motivasi Kerja* . Malang: Media Nusa Creative .
- Sugi. (2020). *Supervisi kepala sekolah (teori dan implementasi)*. Jawa Tengah : CV. Asna Pustaka .
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta .
- Sujarweni, W, (2015) *Metodelogi Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sukanto E. (2020) "Supervisi Akademik Kepala Sekolah & Kompetensi Fropesional Guru " . Indramayu: CV Adanu Abimata.